



ANALISIS VERBA ‘PUKUL’ DALAM KORPUS BAHASA INDONESIA: STUDI LINGUISTIK KORPUS

Fitri Rosalina Harahap^{*1} , T. Silvana Sinar² , Prihantoro³ 

¹ Universitas Sumatera Utara, Medan

² Universitas Sumatera Utara, Medan

³ Universitas Diponegoro, Semarang

*Corresponding Author: fitrirosalinaharahap@gmail.com

ARTICLE INFO

E-ISSN: 2964-1713

P-ISSN: 2775-5622

ABSTRACT

This research compares the derivatives of the word "ajar" in data in the Corpus Query Processor: LCC Indonesia 2023 and the latest edition of the Indonesian Dictionary (KBBI). The derivatives of the word "teach" that are identified are the differences and similarities in sentence patterns, sentiments and types of sentences. Corpus Query Processor: LCC Indonesia is a collection of digital texts that represent a particular language. This study is included in corpus linguistics studies, namely empirical studies of language using features such as concordance, collocations, N-grams, and word lists. The method used is a descriptive qualitative approach with in-depth analysis of lingual corpus data. The research results found 13 derivatives of the word "teach" in the verb class in the corpus, with 5 of them found in KBBI Edition VI. This difference in derivatives of the word "teach" indicates the possibility that some commonly used derivatives of the word have not been included in the KBBI. Another finding is that the sentence pattern of each derivative of the word "teach" has been clearly identified, indicating the subject, predicate, object, as well as any additional information that may be present. Actor and patient sentiments vary depending on the context of the sentence. However, generally, there is a positive sentiment towards the derivative of the word "teach", which indicates the act of learning or teaching that is considered good or useful.

Keyword: corpus linguistics, KBBI, "ajar"

ABSTRAK

Penelitian ini membandingkan turunan kata "ajar" pada data dalam Corpus Query Processor: LCC Indonesia 2023 dan Kamus Bahasa Indonesia (KBBI) Edisi terbaru. Turunan kata "ajar" yang siidentifikasi adalah perbedaan dan kesamaan dalam pola kalimat, sentimen, dan jenis kalimat. Corpus Query Processor: LCC Indonesia adalah kumpulan teks digital yang merepresentasikan bahasa tertentu. Studi ini termasuk ke dalam kajian linguistik korpus, yaitu kajian empiris bahasa dengan menggunakan fitur seperti konkordansi, kolokasi, N-gram, dan daftar kata. Metode yang digunakan adalah pendekatan kualitatif deskriptif dengan analisis mendalam terhadap data korpus lingual. Hasil penelitian menemukan 13 turunan kata "ajar" berkelas verba dalam korpus, dengan 5 di antaranya terdapat dalam KBBI Edisi VI. Perbedaan turunan kata "ajar" ini menunjukkan adanya kemungkinan bahwa beberapa turunan kata yang umum digunakan belum dimasukkan dalam KBBI. Temuan lain adalah bahwa pola kalimat dari setiap turunan kata "ajar" telah diidentifikasi dengan jelas, menunjukkan subjek, predikat, objek, serta keterangan tambahan yang mungkin ada. Sentimen aktor dan pasien bervariasi tergantung pada konteks kalimatnya. Namun, umumnya, terdapat sentimen positif pada turunan kata "ajar", yang menunjukkan tindakan belajar atau mengajar yang dianggap baik atau bermanfaat.

Keyword: linguistik korpus, KBBI, "ajar"



This work is licensed under a Creative Commons Attribution-NonCommercial-NoDerivatives 4.0 International.
<http://doi.org/10.26594/register.v6i1.idarticle>

1. Pendahuluan

Sistem informasi digital merupakan metode yang sangat efektif untuk mengamankan dan mengelola data hasil penelitian. Sistem ini menawarkan kemudahan dan keleluasaan akses, sehingga banyak disiplin ilmu yang mengadopsinya, termasuk linguistik. Salah satu perkembangan terbaru dalam bidang linguistik adalah penggunaan korpus, yakni kumpulan teks dalam bentuk digital yang dipilih berdasarkan kriteria tertentu untuk mewakili suatu bahasa atau ragam bahasa (Sinclair, 2004). Pengertian korpus menurut Prihantoro (2016) sebagai kumpulan teks yang diorganisir secara sistematis untuk tujuan penelitian linguistik. Korpus ini terdiri atas teks-teks yang dipilih secara representatif untuk menggambarkan suatu bahasa atau variasi bahasa tertentu dalam konteks penggunaan yang sebenarnya. Dengan demikian, korpus memungkinkan peneliti untuk melakukan analisis kuantitatif dan kualitatif terhadap data bahasa yang autentik dan realistis.

Studi linguistik yang memanfaatkan korpus dikenal sebagai linguistik korpus (Isam & Awal, 2012; MacEnery et al., 2012; Rejag, 2020; Rifai, 2019). Korpus linguistik dapat berukuran sangat besar, mencapai ratusan juta hingga triliunan kata, sehingga dapat menyimpan data penelitian dengan baik dan menyediakan informasi yang bermanfaat untuk berbagai jenis penelitian linguistik (Morley & Partington, 2009; Rajag, 2020).

Secara umum, linguistik korpus menyediakan data deskriptif dan empiris yang bermanfaat dalam pengajaran bahasa, penelitian linguistik, dan bidang lain seperti analisis wacana, linguistik forensik, dan penerjemahan. Korpus memungkinkan analisis kata melalui fitur seperti konkordansi, kolokasi, N-gram, dan daftar kata. Penelitian menunjukkan bahwa penggunaan korpus dapat meningkatkan minat dan keterlibatan siswa serta memberikan kontribusi pada pengembangan penelitian bahasa (Isam & Muthalib, 2019; Veronina et al., 2020; Islamiyah & Fajri, 2019; Zhang, 2022).

Korpus adalah kumpulan ujaran baik dalam bentuk lisan ataupun tulisan yang digunakan untuk menguji serta menyokong hipotesis tentang struktur bahasa (Departemen Pendidikan Nasional, 2012). Menurut Budiwiyanto (2022), korpus adalah kumpulan teks yang bersifat autentik, baik lisan ataupun tulisan dan disusun secara sistematis dan tersimpan secara elektronik. Dikatakan autentik karena teks-teks yang digunakan dalam korpus merupakan teks yang dihasilkan secara wajar dan bukan dari hasil teks yang dibuat-buat. Berdasarkan penjelasan di atas dapat kita pahami bahwa linguistik korpus merupakan kelompok teks tertulis yang tersimpan secara elektronik dan dapat dijadikan sumber linguistik tertentu serta penggunaannya (Budiwiyanto, 2022). Linguistik korpus merupakan sumber penelitian linguistik berbasis digital yang diperlukan dalam penelitian-penelitian linguistik modern ini. Linguistik korpus berpijak pada data pemakaian bahasa alamiah (Hizbullah et al., 2016; Tummers et al., 2005). Linguistik korpus berisikan potongan teks bahasa dalam bentuk elektronik dan terbaca oleh program komputer, potongan bahasa yang dipilih berdasarkan kriteria tertentu sehingga dapat mewakili bahasa atau ragam bahasa tertentu untuk dijadikan sumber data bagi para peneliti linguistik.

Secara keseluruhan, menurut Prihantoro (2016), korpus bukan hanya sekedar kumpulan teks, tetapi juga alat penting dalam penelitian linguistik yang memungkinkan analisis data bahasa secara sistematis, akurat, dan objektif. Ini membuka peluang untuk pengembangan teori bahasa yang lebih komprehensif dan aplikasi praktis yang lebih baik dalam berbagai bidang seperti leksikografi, pengajaran bahasa, dan teknologi bahasa.

Veronika, dkk. (2020) menyatakan bahwa keuntungan penelitian dengan aplikasi korpus adalah cara untuk mengikuti perubahan penting dalam suatu bahasa karena penggunaan korpus baik nasional, Inggris atau Amerika terbukti meningkatkan minat peserta didik dalam pembelajaran, meminimalkan ketidakpastian dalam menggunakan kosa kata dan meningkatkan pengetahuan gaya bahasa. Selanjutnya, Islamiyah dan Fajri (2019) dalam penelitiannya memanfaatkan linguistik korpus dalam pembelajaran bahasa Inggris sehingga peserta didik lebih cepat memahami misalnya kata *thin* bersifat lebih netral dibandingkan kata *slim* yang berkonotasi positif, sementara *skinny* banyak digunakan saat merendahkan seseorang.

Berbeda dengan penelitian yang dilakukan oleh Zhang (2022) yang menyebutkan bahwa linguistik korpus yang digunakan dalam pembelajaran bahasa merupakan referensi bagi pembelajar dan pemelajar bahasa Indonesia di Tiongkok. Pemanfaatan linguistik korpus dapat meminimalisir kekeliruan dalam gramatika karena pemelajar Indonesia salah menggunakan kosa kata bahasa Mandarin dalam pembelajaran bahasa Indonesia. Tentu saja, penelitian ini sangat membantu untuk melihat sumbangsih korpus Bahasa terhadap pemerolehan Bahasa kedua dalam pembelajaran bahasa.

Terdapat beberapa penelitian relevan yang menjadi referensi dalam penelitian ini. Pertama oleh Nugroho (2017) melakukan analisis korpus terhadap penggunaan kata kerja "lari" dengan pendekatan semantik, memperhatikan variasi makna kata tersebut dalam konteks kalimat modern. Sementara itu, penelitian oleh Saputra dan Suryana (2019) memfokuskan pada penggunaan dan makna kata kerja "makan" dalam bahasa Indonesia, menggunakan data korpus untuk memeriksa variasi penggunaannya. Wijaya dan Setiawan (2020) mengeksplorasi penggunaan kata kerja "tidur" melalui analisis korpus yang mencakup aspek sintaktik dan

semantik, sementara Putri dan Santoso (2021) memetakan pola kata "minum" dalam korpus bahasa Indonesia kontemporer untuk mengeksplorasi variasi makna dan konteks penggunaannya. Selain itu, Pratama dan Sutopo (2022) menggunakan analisis korpus untuk memeriksa penggunaan kata kerja "belajar" dalam bahasa Indonesia, sambil membahas implikasi hasil analisis terhadap pengajaran bahasa di lingkungan pendidikan. Penelitian-penelitian ini memberikan wawasan tambahan yang bermanfaat dalam memahami variasi penggunaan kata kerja dalam konteks bahasa Indonesia.

Perkembangan teknologi yang kian melaju cepat berdampak pada semua aspek kehidupan manusia. Perkembangan ini tidak hanya terjadi pada komunikasi, namun terjadi juga pada pembelajaran bahasa (Islamiyah & Fajri, 2019; Lukisan, 2022). Ada banyak cara yang dapat dilakukan dalam pembelajaran bahasa, salah satunya adalah dengan adanya media linguistik korpus. Pada ranah penelitian linguistik, linguistik korpus merupakan aplikasi dari penelitian linguistik. Pada artikel penelitian ini, linguistik korpus yang digunakan adalah Corpus Query Processor: LCC Indonesia 2023 yang mana penulis akan meneliti:

1. Bagaimana perbedaan turunan kata "ajar" yang terdapat pada Corpus Query Processor: LCC Indonesia 2023 dan pada KBBI Edisi terbaru?
2. Bagaimana bentuk pola kalimat, sentimen aktor, dan sentimen pasien pada turunan kata "ajar"?

Kata "ajar" saat ini masih belum dikelompokkan atau diklasifikasikan secara spesifik ke dalam jenis atau kelas kata tertentu dalam bidang linguistik. Untuk memberikan makna yang lebih jelas secara semantik dan memastikan penggunaannya yang gramatikal dalam sebuah kalimat, kata "ajar" perlu menjalani berbagai proses morfologis. Proses ini meliputi afiksasi (penambahan awalan atau akhiran), reduplikasi, atau penggunaan imbuhan lainnya yang dapat mengubah dan memperluas makna kata tersebut. Melalui proses morfologis, kata "ajar" akan menghasilkan turunan kata seperti "belajar", "mengajar", atau "diajarkan". Kata-kata turunan ini kemudian dapat dikelompokkan berdasarkan kelas kata dan struktur morfologisnya. Fokus dari analisis ini akan ditujukan pada turunan kata "ajar" yang termasuk dalam kelas kata kerja (verba). Analisis ini akan mempelajari pola penggunaannya serta evolusi makna yang terjadi dari bentuk dasarnya. Sumber data yang digunakan dalam analisis ini adalah kumpulan turunan kata "ajar" yang telah tergolong ke dalam kelas kata kerja (verba). Data ini nantinya akan dibandingkan dengan informasi mengenai turunan kata "ajar" dalam Kamus Besar Bahasa Indonesia (KBBI) Edisi VI untuk memastikan konsistensi dan akurasi penggunaannya. Dalam proses analisis, perhatian akan diberikan secara seksama pada pola kalimat di mana kata "ajar" digunakan. Analisis akan mencakup sentimen yang terkait dengan pelaku yang mengajar dan penerima pelajaran, jenis kalimat yang dihasilkan (pernyataan, pertanyaan, perintah), serta tema kalimat yang dapat menunjukkan apakah konteksnya cenderung positif atau negatif.

Penelitian ini memiliki latar belakang penelitian yang unik dan mungkin berbeda dari penelitian sebelumnya dalam hal fokus atau konteks. Latar belakang penelitian ini mencerminkan pemahaman yang lebih mendalam tentang perbandingan derivasi kata ajar yang belum banyak dieksplorasi dalam literatur sebelumnya. Masalah penelitian yang dirumuskan spesifik kepada aspek baru yang belum terjawab dalam penelitian sebelumnya. Masalah penelitian ini menjadi landasan sebagai penelitian baru dan memberikan kontribusi signifikan terhadap pemahaman dalam bidang morfologi bahasa Indonesia dan linguistik korpus. Secara metodologis, penelitian ini menggunakan metode penelitian yang berbeda atau dikembangkan lebih lanjut dari penelitian sebelumnya yaitu metode yang inovatif yang lebih mutakhir dalam pendekatan analisis data dengan penggunaan teknologi karkas korpus. Perbedaan-perbedaan tersebut memperlihatkan upaya untuk terus mengembangkan dan memperdalam pengetahuan dalam bidang linguistik dan analisis bahasa, dengan mengeksplorasi aspek-aspek baru dan solusi yang inovatif dalam penelitian ini. Adapun penelitian ini bertujuan untuk:

1. Membandingkan variasi turunan kata "ajar" yang terdapat pada KBBI Edisi terbaru dengan data yang terdapat dalam Corpus Query Processor: LCC Indonesia 2023.
2. Menganalisis pola kalimat, sentimen aktor, dan sentimen pasien pada turunan kata "ajar" dalam kedua sumber data tersebut.

Dengan tujuan ini, perbedaan makna dan penggunaan kata "ajar" berdasarkan sumber data yang berbeda, dan mengidentifikasi pola kalimat dan konteks semantik yang terkait dengan berbagai turunan kata "ajar" dalam korpus Bahasa Indonesia diharapkan dapat memberikan wawasan yang berharga terhadap perkembangan dan penggunaan kata "ajar" dalam konteks linguistik. Dapat dipastikan temuan ini berbeda dengan penelitian sebelumnya karena akan memperluas pemahaman tentang derivasi kata ajar dan memiliki implikasi praktis yang signifikan terhadap praktek pendidikan bahasa Indonesia sehingga akan berkontribusi terhadap literatur ilmiah dalam bidang studi bahasa Indonesia dan kajian linguistik korpus.

2. Metode

Pada penelitian ini, peneliti menggunakan pendekatan kualitatif. Menurut Ali dan Yusof (2011), pendekatan kualitatif adalah penelitian apa pun yang tidak menggunakan prosedur statistik atau yang disebut "kuantitatif" saat ini, seolah-olah ini adalah label kualitas itu sendiri. Berdasarkan pendapat Ali dan Yusof ini dapat ditarik sebuah simpulan bahwa dalam penelitian kualitatif tidak menggunakan perangkat statistik (Ali & Yusof, 2011). Sementara itu, penelitian kuantitatif bergantung pada perangkat analisis statistik. Hal inilah yang membedakan penelitian kualitatif dengan penelitian kuantitatif. Pendekatan kualitatif adalah prosedur penelitian yang memberikan informasi deskriptif tentang orang-orang dan perilaku yang diamati dalam bentuk kata-kata tertulis atau lisan. Penelitian kualitatif menitikberatkan pada fenomenasosial yang mengungkapkan perasaan dan persepsi subjek penelitian (Moleong, 2018).

Pendekatan kualitatif yang digunakan pada penelitian ini adalah kualitatif deskriptif. Prosedur dari penelitian kualitatif deskriptif menghasilkan data deskriptif berupa kata-kata baik lisan maupun tulisan (Gunawan, 2013; Moleong, 2018; Suwendra, 2018). Tujuan penelitian menggunakan pendekatan kualitatif deskriptif untuk mendapatkan informasi lengkap tentang sumbangan linguistik korpus sebagai sarana dan media pembelajaran; secara khusus pembelajaran pada Mata Kuliah Linguistik Korpus.

Analisis yang terperinci untuk langkah-langkah teknis dalam penelitian ini adalah sebagai berikut. Pertama, peneliti melakukan pengumpulan data korpus turunan kata "ajar" menggunakan Corpus Query Processor dari kumpulan data korpus LCC Indonesia 2023. Langkah-langkahnya meliputi mengakses Corpus Query Processor, melakukan pencarian dengan kata kunci "ajar" untuk mengumpulkan data korpus yang relevan, dan mengunduh atau mengekstrak data yang ditemukan. Data yang telah dikumpulkan kemudian diidentifikasi dan difilterisasi untuk mengeluarkan turunan kata "ajar" yang mengandung unsur klitik, seperti -nya, -mu, dan -ku, sehingga analisis dapat difokuskan pada bentuk dasar kata.

Selanjutnya, peneliti melakukan pencarian dalam korpus untuk mengidentifikasi contoh-contoh dan penggunaan kata-kata turunan "ajar" yang berkelas kata kerja (verba) dalam kalimat. Langkah-langkah ini mencakup menganalisis setiap contoh kata turunan "ajar" dari korpus, mengidentifikasi kata-kata yang berkelas kata kerja seperti belajar, mengajar, dan diajar, serta mencatat contoh penggunaannya dalam kalimat untuk analisis lebih lanjut. Analisis ini juga mencakup pola kalimat, sentimen aktor dan pasien, serta jenis kalimat yang mengandung kata turunan "ajar".

Untuk melengkapi penelitian, peneliti juga mencari data dari KBBI Edisi VI untuk menemukan entri yang berkaitan dengan kata "ajar" dan turunannya. Langkah-langkahnya meliputi mengakses KBBI Edisi VI secara daring atau melalui sumber yang tersedia, dan mencari entri terkait kata "ajar" dan turunannya dalam kamus. Setelah itu, peneliti membandingkan data yang ditemukan dalam korpus dengan entri yang ada di KBBI Edisi VI, memperhatikan kesesuaian definisi, variasi penggunaan, atau perbedaan yang mungkin muncul antara kedua sumber. Langkah ini mencakup menyusun daftar turunan kata "ajar" dari korpus dan mencocokkannya dengan definisi dari KBBI Edisi VI, serta mencatat perbedaan atau kesesuaian penggunaan.

Terakhir, peneliti melakukan analisis terhadap hasil perbandingan untuk mengevaluasi apakah penggunaan kata "ajar" dan turunannya dalam korpus sesuai dengan definisi dan konvensi dalam KBBI Edisi VI. Langkah-langkah ini meliputi menganalisis temuan perbandingan dan menarik kesimpulan tentang perbedaan, kesesuaian, atau variasi penggunaan kata turunan "ajar" dalam korpus dibandingkan dengan panduan leksikal dari KBBI Edisi VI.

3. Hasil dan Pembahasan

Turunan Kata "Ajar"

Berikut beberapa data turunan "ajar" yang ditemukan dalam korpus Corpus Query Processor: LCC Indonesia 2023 berdasarkan frekuensi tingkat kemunculan:

Query "ajar" returned 624,913 matches in 39 different texts (in 573,557,097 words [43 texts]; frequency: 1,089,539 instances per million words)			
Showing frequency breakdown of words in this query, at the query node; there are 2,413 different types and 624,913 tokens at this concordance position. [26,235 seconds]			
Breakdown position: Node		Show: Frequency breakdown of words only	
No.	Query result	No. of occurrences	Percent
1	belajar	145973	23.36%
2	pembelajaran	56429	9.03%
3	pelajar	46973	7.52%
4	Pelajaran	45470	7.28%
5	jajaran	44893	7.18%
6	ajaran	32510	5.20%
7	wajar	31433	5.03%
8	mengajar	30918	4.95%
9	mempelajari	27813	4.45%
10	mengajarkan	15342	2.46%
11	pengajar	13539	2.17%
12	Fajar	13186	2.11%
13	diajarkan	11688	1.87%
14	pengajaran	9174	1.47%
15	dipelajari	8852	1.42%

16	ajar	7569	1.21%
17	pelajari	7423	1.19%
18	ajarannya	6818	1.09%
19	sejajar	5150	0.82%
20	hajar	3694	0.59%
21	kajari	3319	0.53%
22	mengajari	2947	0.47%
23	dihajar	2363	0.38%
24	menghajar	2192	0.35%
25	sewajarnya	1798	0.29%
26	kewajaran	1735	0.28%
27	Rumajar	1727	0.28%
28	belajarnya	1726	0.28%
29	ajaran-ajaran	1644	0.26%
30	ajarkan	1632	0.26%
31	diajari	1606	0.26%
32	mempelajarinya	1522	0.24%
33	belajar-mengajar	1478	0.24%
34	berajar	1409	0.23%
35	Pajajaran	1408	0.23%
36	ajarannya	1319	0.21%
37	pembelajar	1306	0.21%
38	terpelajar	1304	0.21%
39	pembelajarannya	965	0.15%
40	Padjajaran	915	0.15%
41	belajarah	890	0.14%
42	disejajarkan	886	0.14%
43	diajar	802	0.13%
44	Jajar	715	0.11%
45	dipelajarinya	637	0.10%
46	mengajarkannya	588	0.09%
47	mengajarinya	586	0.09%
48	pelajarannya	562	0.09%
49	mengajarnya	555	0.09%
50	Ajari	494	0.08%

Kemudian data berkelas kata verba dipilih untuk dianalisis lebih lanjut. Sebanyak 13 data berupa turunan kata “ajar” berkelas kata verba ditemukan dalam korpus, 5 diantaranya terdapat dalam turunan kata “ajar” dalam KBBI Edisi VI yang meliputi: belajar, mempelajari, mengajar, mengajari, dan mengajarkan. Sementara 8 data lainnya dalam korpus tidak ditemukan dalam KBBI Edisi VI yaitu: diajarkan, dipelajari, pelajari, ajarkan, diajari, diajar, ajari, dan ajarilah.

Tabel Perbandingan Turunan Kata "Ajar" antara Korpus dan KBBI Edisi VI

No.	Kata Turunan “ajar”	Ditemukan dalam korpus	Ditemukan dalam KBBI Edisi VI
1.	Belajar	Ya	Ya
2.	Mempelajar	Ya	Ya
3.	Mengajar	Ya	Ya
4.	Mengajari	Ya	Ya
5.	Mengajarkan	Ya	Ya
6.	Diajarkan	Ya	Tidak
7.	Dipelajari	Ya	Tidak
8.	Pelajari	Ya	Tidak
9.	Ajarkan	Ya	Tidak
10.	diajari	Ya	Tidak
11.	Diajar	Ya	Tidak
12.	Ajari	Ya	Tidak
13.	Ajarilah	Ya	Tidak

Dari tabel tersebut, dapat terlihat bahwa sebagian besar turunan kata "ajar" yang ditemukan dalam korpus juga terdapat dalam KBBI Edisi VI.

Berdasarkan analisis yang telah dilakukan, terdapat perbedaan signifikan antara jumlah turunan kata "ajar" yang ditemukan dalam data korpus dan yang tercantum dalam Kamus Besar Bahasa Indonesia (KBBI) Edisi VI. Dalam penelitian ini, sebanyak 13 turunan kata "ajar" berkelas verba ditemukan dalam korpus, sedangkan hanya 5 di antaranya tercatat dalam KBBI Edisi VI. Hal ini menunjukkan adanya kemungkinan bahwa beberapa turunan kata "ajar" yang umum digunakan dalam praktik sehari-hari belum dimasukkan atau diperbarui dalam KBBI Edisi VI.

Pola Kalimat, Sentimen Aktor dan Sentimen Pasien pada Turunan Kata “Ajar”

Analisis Pola Kalimat, Sentimen Aktor, dan Sentimen Pasien pada Turunan Kata "Ajar" dapat dilihat sebagai berikut:

1. Belajar

Kalimat: *Setiap hari, Rina selalu belajar selama dua jam setelah pulang sekolah.*

Pola Kalimat

- a) Subjek (S): Rina
- b) Predikat (P): belajar
- c) Keterangan Waktu (K): Setiap hari
- d) Keterangan Tambahan (K): selama dua jam setelah pulang sekolah

Sentimen Aktor: Positif (Menunjukkan kebiasaan positif dan disiplin Rina).

Sentimen Pasien: Tidak ada pasien langsung karena "belajar" merupakan tindakan yang dilakukan oleh subjek terhadap dirinya sendiri.

2. Mempelajari

Kalimat: *Untuk ujian akhir semester, Andi mempelajari semua materi dari awal tahun ajaran.*

Pola Kalimat:

- a) Keterangan Tujuan (K): Untuk ujian akhir semester
- b) Subjek (S): Andi
- c) Predikat (P): mempelajari
- d) Objek (O): semua materi dari awal tahun ajaran

Sentimen Aktor: Positif (Menunjukkan keseriusan dan usaha Andi dalam persiapan ujian).

Sentimen Pasien: Netral ("Semua materi" tidak memiliki konotasi emosional).

3. Mengajar

Kalimat: *Ibu Ani sudah mengajar di sekolah dasar tersebut selama lebih dari sepuluh tahun.*

Pola Kalimat:

- a) Subjek (S): Ibu Ani
- b) Predikat (P): sudah mengajar
- c) Keterangan Tempat (K): di sekolah dasar tersebut
- d) Keterangan Waktu (K): selama lebih dari sepuluh tahun

Sentimen Aktor: Positif (Menunjukkan dedikasi dan pengalaman Ibu Ani).

Sentimen Pasien: Tidak ada pasien langsung dalam kalimat ini.

4. Mengajari

Kalimat: *Pak Budi mengajari anak-anaknya cara bermain gitar dengan sabar.*

Pola Kalimat:

- a) Subjek (S): Pak Budi
- b) Predikat (P): mengajari
- c) Objek (O): anak-anaknya
- d) Keterangan Tambahan (K): cara bermain gitar dengan sabar

Sentimen Aktor: Positif (Menunjukkan kesabaran dan perhatian Pak Budi).

Sentimen Pasien: Positif ("Anak-anaknya" mendapatkan manfaat dari ajaran tersebut).

5. Mengajarkan

Kalimat: *Guru matematika itu selalu mengajarkan konsep-konsep yang sulit dengan metode yang mudah dipahami.*

Pola Kalimat:

- a) Subjek (S): Guru matematika itu
- b) Predikat (P): selalu mengajarkan
- c) Objek (O): konsep-konsep yang sulit
- d) Keterangan Cara (K): dengan metode yang mudah dipahami

Sentimen Aktor: Positif (Menunjukkan keahlian dan metode efektif guru).

Sentimen Pasien: Positif ("Konsep-konsep yang sulit" menjadi lebih mudah dipahami oleh murid).

6. Diajarkan

Kalimat: *Materi ini akan diajarkan oleh dosen tamu minggu depan.*

Pola Kalimat:

- a) Subjek (S): Materi ini
- b) Predikat (P): akan diajarkan
- c) Keterangan Waktu (K): minggu depan
- d) Pelaku (O): oleh dosen tamu

Sentimen Aktor: Positif (Menunjukkan bahwa dosen tamu akan melakukan tindakan pengajaran).

Sentimen Pasien: Netral ("Materi ini" tidak memiliki konotasi emosional).

7. Dipelajari

Kalimat: *Buku panduan ini harus dipelajari dengan seksama sebelum memulai percobaan.*

Pola Kalimat:

- a) Subjek (S): Buku panduan ini
- b) Predikat (P): harus dipelajari
- c) Keterangan Tambahan (K): dengan seksama sebelum memulai percobaan

Sentimen Aktor: Netral (Tidak ada aktor yang secara eksplisit disebutkan dalam kalimat).

Sentimen Pasien: Netral: (Tidak ada konotasi emosional pada "buku panduan ini").

8. Pelajari

Kalimat: *Pelajari cara menggunakan perangkat lunak ini melalui tutorial yang disediakan.*

Pola Kalimat:

- a) Subjek (S): Anda (implied)
- b) Predikat (P): Pelajari
- c) Objek (O): cara menggunakan perangkat lunak ini
- d) Keterangan Tambahan (K): melalui tutorial yang disediakan

Sentimen Aktor: Netral (Tidak ada aktor yang secara eksplisit disebutkan dalam kalimat).

Sentimen Pasien: Netral (Tidak ada konotasi emosional pada "cara menggunakan perangkat lunak ini").

8. Ajarkan

Kalimat: *Tolong ajarkan saya cara membuat kue tradisional.*

Pola Kalimat:

- a) Subjek (S): Anda (implied)
- b) Predikat (P): Tolong ajarkan
- c) Objek (O): saya
- d) Keterangan Tambahan (K): cara membuat kue tradisional

Sentimen Aktor: Netral (Tidak ada aktor yang secara eksplisit disebutkan dalam kalimat).

Sentimen Pasien: Netral (Permintaan yang bersifat instruksional).

9. Diajari

Kalimat: *Anak-anak di desa itu diajari cara menanam padi oleh para relawan.*

Pola Kalimat:

- a) Subjek (S): Anak-anak di desa itu
- b) Predikat (P): diajari
- c) Objek (O): cara menanam padi
- d) Pelaku (O): oleh para relawan

Sentimen Aktor: Positif (Menunjukkan tindakan belajar yang diselenggarakan oleh para relawan).

Sentimen Pasien: Netral (Tidak ada konotasi emosional pada "anak-anak di desa itu").

10. Diajar

Kalimat: *Siswa-siswa di sekolah tersebut diajar oleh guru-guru yang sangat kompeten.*

Pola Kalimat:

- a) Subjek (S): Siswa-siswa di sekolah tersebut
- b) Predikat (P): diajar
- c) Pelaku (O): oleh guru-guru yang sangat kompeten

Sentimen Aktor: Positif (Menunjukkan tindakan pengajaran yang dilakukan oleh guru-guru yang kompeten).

Sentimen Pasien: Netral (Tidak ada konotasi emosional pada "siswa-siswa di sekolah tersebut").

11. Ajari

Kalimat: Ajari aku bagaimana cara bermain piano yang benar.

Pola Kalimat:

- a) Subjek (S): Anda (implied)
- b) Predikat (P): Ajari
- c) Objek (O): aku
- d) Keterangan Tambahan (K): bagaimana cara bermain piano yang benar

Sentimen Aktor: Netral (Tidak ada aktor yang secara eksplisit disebutkan dalam kalimat).

Sentimen Pasien: Netral (Permintaan yang bersifat instruksional).

8. Ajarilah

Kalimat: Ajarilah anak-anak untuk selalu bersikap jujur sejak dini.

- a) Pola Kalimat:
- b) Subjek (S): Anda (implied)
- c) Predikat (P): Ajarilah
- d) Objek (O): anak-anak
- e) Keterangan Tambahan (K): untuk selalu bersikap jujur sejak dini

Sentimen Aktor: Netral (Tidak ada aktor yang secara eksplisit disebutkan dalam kalimat).

Sentimen Pasien: Positif (Mengajarkan anak-anak untuk memiliki nilai-nilai moral yang baik).

4. Simpulan

Dalam perbandingan antara turunan kata "ajar" yang ditemukan dalam korpus dengan yang tercantum dalam KBBI Edisi VI, ditemukan bahwa sebagian besar turunan kata yang ditemukan dalam korpus juga terdapat dalam KBBI Edisi VI. Namun, terdapat perbedaan signifikan dalam jumlahnya. Sebanyak 13 turunan kata "ajar" ditemukan dalam korpus, sedangkan hanya 5 di antaranya yang tercatat dalam KBBI Edisi VI. Hal ini menunjukkan kemungkinan bahwa beberapa turunan kata "ajar" yang umum digunakan dalam praktik sehari-hari belum dimasukkan atau diperbarui dalam KBBI Edisi VI. Melalui analisis pola kalimat, sentimen aktor dan pasien, serta jenis kalimat pada setiap turunan kata "ajar", dapat dilihat bahwa pola kalimat dari setiap turunan kata "ajar" telah diidentifikasi dengan jelas, menunjukkan subjek, predikat, objek, serta keterangan tambahan yang mungkin ada. Sentimen aktor dan pasien bervariasi tergantung pada konteks kalimatnya. Namun, umumnya, terdapat sentimen positif pada turunan kata "ajar", yang menunjukkan tindakan belajar atau mengajar yang dianggap baik atau bermanfaat. Kesimpulannya, analisis turunan kata "ajar" ini memberikan pemahaman yang lebih dalam tentang penggunaan dan konteks penggunaan kata "ajar" dalam bahasa Indonesia, serta menyoroti perbedaan antara pemakaian dalam korpus dan pencatatan dalam KBBI.

Referensi

- Abidin, Z. (2018). Kata Berinfiks Pada Struktur Lema Kamus Besar Bahasa Indonesia (The Infixes Words In Entry Structure of KBBI). *Metalingua*, 16(1), 117-132.
- Ali, A. M. D., & Yusof, H. (2011). Quality in Qualitative Studies: The Case of Validity, Reliability, and Generalizability. *Issues in Social and Environmental Accounting*, 5(1), 25-64.
- Almos, R., & Ladyanna, S. (2021). Leksikon Klasik pada Permainan Anak di Masyarakat Budaya Minangkabau. *Jurnal Antropologi: Isu-Isu Sosial Budaya*, 23(2), 230-239.
- Arifianto, M. L. 2020. *Pemanfaatan Korpus untuk Pengembangan Materi Pembelajaran Sintaksis Arab di Jurusan Sastra Arab Fakultas Sastra Universitas Negeri Malang*. Depok: Perpustakaan Pusat Pendidikan dan Pelatihan Pegawai Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan.
- Baker, M. 1992. *In Other Words: a Course Book on Translation*. London: Routledge.
- Bloomfield, L. 1933. *Language*. New York: Holt, Rinehart & Winston.
- Budiwiyanto, A. 2022. *Korpus dalam Penyusunan Kamus*. Jakarta: Badan Pengembangan dan Pembinaan Bahasa.
- Departemen Pendidikan Nasional. 2012. *Kamus Besar Bahasa Indonesia (Edisi Keempat)*. Jakarta: PT. Gramedia Pustaka Utama.
- Durrant, P. (2014). Corpus Frequency and Second Language Learners' Knowledge of Collocation: A Meta-analysis. *International Journal of Corpus Linguistics*, 19(4), 443-477.

- Efyanti, L., & Annas, F. (2020). Aplikasi Mobile Learning Sebagai Sarana Pembelajaran Abad 21 bagi Pendidik dan Peserta Didik di era Revolusi Industri 4.0. *Jurnal Decative*, 5(1), 1–40.
- Nugroho, B. (2017). Analisis Semantik Kata Kerja "Lari" dalam Korpus Bahasa Indonesia. *Jurnal Linguistik Komputasional*, 3(2), 87-102.
- Pratama, A., & Sutopo, B. (2022). Penggunaan Kata Kerja "Belajar" dalam Bahasa Indonesia: Implikasi untuk Pengajaran Bahasa. *Jurnal Pendidikan Bahasa dan Sastra*, 7(2), 89-104.
- Prihantoro, R. 2016. *Dasar-Dasar Linguistik Korpus*. Jakarta: Gramedia Pustaka Utama.
- Putri, S., & Santoso, B. (2021). Pemetaan Pola Kata "Minum" dalam Korpus Bahasa Indonesia Kontemporer. *Jurnal Bahasa dan Sastra*, 10(1), 30-45.
- Saputra, R., & Suryana, A. (2019). Variasi Makna dan Penggunaan Kata Kerja "Makan" dalam Bahasa Indonesia: Sebuah Pendekatan Korpus. *Jurnal Analisis Korpus*, 5(1), 45-60.
-
- Wijaya, F., & Setiawan, D. (2020). Analisis Sintaktik dan Semantik Kata Kerja "Tidur" dalam Korpus Bahasa Indonesia. *Jurnal Korpus Linguistik*, 8(2), 112-127.